

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DESA KADUNDUNG KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SECARA LANGSUNG DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH PADA TAHUN 2010

Muhamad Ramli

Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai partisipasi politik masyarakat desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung, Desa Kadundung merupakan salah satu desa di kabupaten Hulu Sungai Tengah provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki tingkat partisipasi masyarakat relatif tinggi. Padahal, kalau kita mencermati hasil dari pemilihan kepala daerah secara langsung beberapa tahun terakhir kecenderungan yang ada pada saat ini adalah menurunnya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pilkada. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, antara lain variabel lingkungan sosial politik langsung, lingkungan politik langsung dan lingkungan sosial politik tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dimensi lingkungan sosial politik tidak langsung yaitu popularitas calon, dimensi lingkungan politik langsung yaitu status sosial ekonomi, dan lingkungan sosial politik langsung yaitu kondisi sosial politik terhadap partisipasi politik masyarakat desa Kadundung dalam pilkada kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010 dan faktor apa yang paling dominan pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan maksud untuk penjelasan. Sasaran dalam penelitian ini adalah pemilih di desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sample acak. Adapun jumlah responden adalah 92 orang dari populasi 1.096 orang yang tersebar di 3 RT dari 6 RT yang ada di desa Kadundung. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan adalah analisis korelasi produk momen dan regresi linier berganda dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dimensi popularitas calon, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik berpengaruh sebesar 38,5% terhadap partisipasi politik masyarakat desa Kadundung. Secara simultan (uji f) popularitas calon, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat desa Kadundung terlihat dari hasil f hitung $18,395 > f$ tabel $2,708$. Secara parsial (uji t) popularitas calon ($2,178 > 1,987$) dan kondisi sosial politik ($6,550 > 1,987$) terlihat berpengaruh, sedangkan status sosial ekonomi ($-813 < 1,987$) tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat desa Kadundung dalam pilkada Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010. Hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan untuk penelitian di wilayah lainnya. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian yang sama di wilayah lainnya untuk membandingkan hasil penelitian ini guna mengetahui lebih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dalam pilkada.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilihan Kepala Daerah

I. LATAR BELAKANG

Dalam suatu konsep partisipasi bentuk partisipasi politik yang cukup mudah untuk diukur intensitasnya adalah perilaku warga negara dalam pemilihan umum, antara lain melalui perhitungan persentase orang yang menggunakan hak pilihnya dengan jumlah warga negara yang berhak memilih. Pemberian suara dalam

pemilihan umum dapat dianggap sebagai suatu bentuk partisipasi politik aktif yang paling kecil, karena hanya menuntut keterlibatan minimal yang akan berhenti jika pemberian suara telah terlaksana.

Namun demikian, ia memiliki makna yang sangat penting dalam bergeraknya sistem demokrasi. Apabila masyarakat, memiliki tingkat partisipasi

yang tinggi, maka proses pembangunan politik akan berjalan dengan baik, sehingga akan sangat berarti pula terhadap perkembangan bangsa dan negara ini. Sebaliknya partisipasi politik juga tidak akan bermakna apa-apa dan tidak berarti sama sekalikalaupun ia tidak memenuhi syarat dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karenanya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum, termasuk pemilihan kepala daerah merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat.

Oleh karena itu, maka partisipasi politik masyarakat menjadi elemen yang sangat penting bagi sukses tidaknya pelaksanaan pemilihan umum. Dalam suatu studi partisipasi politik yang dilakukan Huntington dan Nelson di negara berkembang dikatakan bahwa partisipasi politik yang meluas merupakan ciri khas modernisasi politik. Dikatakannya bahwa dalam masyarakat yang bercorak tradisional, pemerintahan dan politik biasanya hanya merupakan urusan satu golongan elit yang kecil. Petani, tukang dan pedagang yang merupakan bagian penduduk yang paling besar yang dapat maupun tidak menyadari kalau tindakan-tindakan pemerintah dapat mempengaruhi kehidupan mereka sendiri. (Anam dan Sutomo, 2010).

Dalam pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dilaksanakan untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 terutama di desa Kedundung kecamatan Labuan Amas Utara menunjukkan sekitar 70,80% pemilih yang menggunakan hak pilihnya dan pada pilpres tahun 2009 terdapat 71,24% pemilih yang menggunakan hak pilihnya.

Realitas partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya seperti tersebut di atas, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mencoblos

dalam pemilu Kepala Daerah maupun pemilu Presiden memunculkan pertanyaan bagi penulis, mengapa masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya? Padahal hak politik merupakan salah satu hak azasi.

Berdasarkan uraian di atas, menimbulkan pertanyaan bagi penulis apakah dimensi lingkungan sosial politik tidak langsung, lingkungan politik langsung, dan lingkungan sosial politik langsung yaitu (popularitas calon, status sosial ekonomi dan kondisi sosial politik) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap partisipasi politik masyarakat desa Kedundung Kecamatan Labuan Amas Utara pada pelaksanaan pilkada Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010 dan dimensi manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat desa kedundung?

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dimensi lingkungan sosial politik tidak langsung, lingkungan politik langsung, dan lingkungan sosial politik langsung yaitu (popularitas calon, status sosial ekonomi dan kondisi sosial politik) dan faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat desa Kedundung Kecamatan Labuan Amas Utara pada pelaksanaan pilkada Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi tentang data empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat dalam pilkada dan dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi yang hendak melaksanakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi Politik

Menurut Huntington dan Nelson partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah (Huntington dan Nelson,

1994). Partisipasi politik juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya, (Ramlan, 1992). Berbeda dengan pendapat-pendapat terdahulu, partisipasi politik diartikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara efektif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah, (Sudijono, 1995).

Bentuk partisipasi politik seseorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik yang paling umum adalah pemungutan suara atau dikenal dengan istilah voting, entah itu untuk memilih calon para wakil rakyat atau untuk memilih wakil negara, (Maran, 2001).

Huntington dan Nelson membagi bentuk-bentuk partisipasi politik menjadi:

1. Kegiatan pemilihan, yaitu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, mencari dana partai, menjadi tim sukses, bekerja dalam suatu pemilihan, atau tindakan lain yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu.
2. Lobby, yaitu upaya perorangan atau kelompok menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka tentang suatu isu.
3. Kegiatan organisasi, yaitu partisipasi individu ke dalam organisasi, baik selaku anggota maupun pemimpinnya, guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.
4. Contacting, yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan mereka.
5. Tindakan kekerasan (violence), yaitu tindakan individu atau kelompok untuk mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara menciptakan kerugian fisik manusia atau harta benda, termasuk disini adalah huru-hara, terror, kudeta, pembunuhan politik (assassination),

revolusi dan pemberontakan. (Huntington & Nelson, 1994).

Menurut Ramlan Surbakti, bentuk partisipasi politik dibedakan menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif:

1. Partisipasi aktif mencakup kegiatan warga negara mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berbeda kepada pemerintah, mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijaksanaan, membayar pajak dan ikut dalam kegiatan pemilihan pimpinan pemerintahan.
2. Sedangkan partisipasi pasif antara lain, berupa kegiatan mentaati peraturan pemerintah, menerima, dan melaksanakan begitu saja setiap keputusan pemerintah, (Surbakti, 1992).

Berdasarkan dari beberapa definisi partisipasi politik di atas, yang digunakan dalam penelitian ini ialah bentuk partisipasi konvensional berupa kegiatan pemilihan dan bergabung dengan kelompok kepentingan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik

Menurut pendapat beberapa ahli beberapa faktor yang menyebabkan orang mau atau tidak mau ikut berpartisipasi dalam politik antara lain:

1. Kelas yaitu individu – individu dengan status sosial, pendapatan dan pekerjaan yang serupa.
2. Kelompok atau komunal yaitu individu – individu dengan asal – usul ras, agama, bahasa, atau etnis yang serupa.
3. Lingkungan yaitu individu – individu yang jarak tempat tinggalnya berdekatan.
4. Partai yaitu individu – individu yang mengidentifikasi diri dengan organisasi formal yang sama dan berusaha untuk meraih atau mempertahankan kontrol atas bidang – bidang pemerintahan.
5. Golongan atau faksi yaitu individu – individu yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus antara satu sama lain yang pada akhirnya

membentuk hubungan *patron-client* yang berlaku atas orang – orang dengan tingkat status sosial, pendidikan dan ekonomi yang tidak sederajat. (Huntington & Nelson, 1994).

Sedangkan Hermawan berpendapat bahwa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik adalah:

1. Lingkungan sosial politik tidak langsung seperti sistem politik, media masa, sistem budaya, dan lain-lain.
2. Lingkungan politik langsung yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor seperti keluarga, teman, agama, kelas, dan sebagainya.
3. Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu.
4. Faktor sosial politik langsung berupa situasi, yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung ketika hendak melakukan suatu kegiatan politik, seperti suasana kelompok, ancaman, dan lain-lain, (Hermawan, 2001).

Dari beberapa pendapat di atas, penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan dimensi dari variabel lingkungan sosial politik tidak langsung, lingkungan politik langsung dan sosial politik langsung yaitu popularitas calon, status sosial ekonomi dan kondisi sosial politik yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pilkada Kabupaten Hulu Sungai tengah tahun 2010.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian survey dipakai untuk mengumpulkan data secara langsung karena yang menjadi populasi sangat besar untuk diobservasi secara langsung. Tipe Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Populasi dalam penelitian ini

adalah semua orang yang memenuhi syarat untuk memilih pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Mengingat cukup banyaknya populasi yang memenuhi syarat untuk melakukan pemilihan maka ditentukanlah jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Dari hasil menggunakan rumus ini, maka diperoleh dan dikenakan jumlah sampel (N) sebanyak 92 orang. Responden dalam penelitian ini dipilih secara random sampling. Dalam menganalisis data penelitian ini proses awal menganalisa data dilakukan dengan menyusun secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisioner) dengan kode angka yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan pemindahan data ke komputer dengan menggunakan analisis statistik dengan program komputer SPSS 19.0. Analisis terhadap hasil pengolahan data (data output) berbentuk analisis deskriptif dengan tingkat kepercayaan 95%.

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Korelasi Produk Momen

Dari hasil output dengan menggunakan analisis statistik produk momen yang ingin menjelaskan tentang besarnya korelasi dan tingkat signifikansi antara variabel popularitas calon (X1) dengan partisipasi politik (Y), variabel status sosial ekonomi (X2) dengan partisipasi politik (Y), dan variabel kondisi sosial politik (X3) dengan variabel partisipasi politik (Y) didapatkan hasilnya sebagai berikut.

Nilai koefisien korelasi antara popularitas calon dengan partisipasi politik sebesar 0,290. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara popularitas calon dengan partisipasi politik lemah karena berada direntang 0,20 – 0,399 (koefisien mendekati 0). Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika popularitas calon meningkat maka partisipasi politik masyarakat juga akan meningkat.

Nilai koefisien korelasi antara status sosial ekonomi dengan partisipasi politik sebesar 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dengan partisipasi politik sangat lemah karena berada pada rentang 0,00 – 0,199 (koefisien mendekati 0). Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika status sosial ekonomi meningkat maka partisipasi politik juga akan meningkat.

Nilai koefisien korelasi antara kondisi sosial politik dengan partisipasi politik sebesar 0,581. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kondisi sosial politik dengan partisipasi politik sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599 (koefisien mendekati 1). Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika kondisi sosial politik meningkat maka partisipasi politik juga akan meningkat.

Dari data di atas juga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel popularitas calon 0,005, jadi ada hubungan yang signifikan antara variabel popularitas calon dengan partisipasi politik karena $0,005 < 0,05$. Adapun nilai signifikansi variabel status sosial ekonomi 0,950, jadi tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel status sosial ekonomi dengan variabel partisipasi politik karena $0,950 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi variabel kondisi sosial politik 0,000, jadi ada hubungan yang signifikan antara variabel kondisi sosial politik dengan partisipasi politik karena $0,000 < 0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel popularitas calon (X_1), status sosial ekonomi (X_2), dan kondisi sosial politik (X_3) terhadap partisipasi politik masyarakat (Y) yang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Partisipasi politik masyarakat

a : Konstanta

X_1 : Popularitas calon

X_2 : Status sosial ekonomi

X_3 : Kondisi sosial politik

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Korelasi

e : Error

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 19.0 *for windows* dengan hasil sebagai berikut.

Pada tabel di angka R didapat sebesar 0,621, artinya korelasi antara variabel popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik terhadap partisipasi politik sebesar 0,621. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat (nilai berada pada rentang 0,60 – 0,799).

Nilai R^2 sebesar 0,385, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik terhadap partisipasi politik sebesar 38,5%, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adjusted R Square adalah Square yang telah disesuaikan, nilainya sebesar 0,364. Artinya 36,4% adalah tingkat pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa Kadundung pada Pilkada Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010.

Sedangkan output untuk menjelaskan tentang hasil uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik. Untuk pengambilan keputusan maka bisa dilihat nilai signifikansinya (Sig). Jika signifikansi $< 0,05$, maka kesimpulannya ada pengaruh antara variabel popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik terhadap partisipasi politik. Jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh antara variabel popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik terhadap partisipasi politik. Diketahui nilai signifikansinya adalah 0,000, jadi kesimpulannya ada

pengaruh secara bersama-sama antara variabel popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik terhadap partisipasi politik.

Berdasarkan output hasil perhitungan pada tabel koefisien dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 30.383 + 1,105 X_1 + -450 X_2 + 2,255 X_3$$

Keterangan:

Nilai konstanta (a) adalah 30,383. Hal ini berarti jika popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik bernilai 0, maka partisipasi politik bernilai positif yaitu 30,383.

Nilai koefisien regresi variabel popularitas (b_1) bernilai positif yaitu 1,105. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan popularitas sebesar 1%, maka partisipasi politik juga akan meningkat sebesar 1,105 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

Nilai koefisiensi regresi variabel status sosial ekonomi (b_2) bernilai negatif yaitu -450. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan status sosial ekonomi sebesar 1%, maka partisipasi politik juga akan menurun sebesar -450 (dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap).

Nilai koefisiensi regresi variabel kondisi sosial politik (b_3) bernilai positif yaitu 2,255. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kondisi sosial politik sebesar 1%, maka partisipasi politik juga akan meningkat sebesar 2,255 (dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik berpengaruh terhadap partisipasi politik.

Adapun langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho: popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik.

Ha: popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi politik.

2. Menentukan F hitung

Dari output diperoleh F_{hitung} sebesar 18,395.

3. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 3 dan df 2 ($n-k-1$) atau $92-3-1 = 88$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,708.

4. Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak.

Dari data di atas $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,395 > 2,708), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi politik.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial popularitas, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 (dua) sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien variabel popularitas (b_1)

1) Merumuskan hipotesis

Ho: Popularitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik.

Ha: Popularitas secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi politik.

2) Menentukan t_{hitung}

Dari output didapatkan t_{hitung} sebesar 2,178.

3) Menentukan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $92-3-1 = 88$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,987 (lihat pada lampiran t_{tabel}).

4) Kriteria pengujian

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dari data di atas didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,178 > 1,987$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa popularitas berpengaruh terhadap partisipasi politik.

2. Pengujian koefisien variabel status sosial ekonomi (b_2)

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : Status sosial ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik.

H_a : Status sosial ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi politik.

2). Menentukan t_{hitung}

Dari output didapatkan t_{hitung} sebesar -183 .

3). Menentukan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $92-3-1 = 88$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,987 (lihat pada lampiran t_{tabel}).

4). Kriteria pengujian

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dari data di atas didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-813 < 1,987$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik.

3. Pengujian koefisien variabel popularitas (b_3)

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Kondisi sosial politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik.

H_a : Kondisi sosial politik secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi politik.

2) Menentukan t_{hitung}

Dari output didapatkan t_{hitung} sebesar 6,550.

3) Menentukan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $92-3-1 = 88$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,987 (lihat pada lampiran t_{tabel}).

4) Kriteria pengujian

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dari data di atas didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,550 > 1,987$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kondisi sosial politik berpengaruh terhadap partisipasi politik.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis mengenai popularitas calon, status sosial ekonomi dan kondisi sosial politik mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara pada pilkada Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010 ditunjukkan oleh nilai R square, bahwa 38,5% tingkat partisipasi politik masyarakat desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara pada pilkada Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010 dapat dijelaskan oleh dimensi popularitas calon, status sosial ekonomi, dan kondisi sosial politik. Sedangkan sisanya 61,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel kondisi sosial politik memiliki pengaruh yang paling dominan yaitu sebesar 22,55% terhadap partisipasi politik masyarakat desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara pada pilkada Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2010.

Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi partisipasi politik dalam pilkada antara lain program kerja, visi misi, dan afiliasi politik orang tua, dan lain-lain. Mengingat keterbatasan peneliti, maka perlu kiranya diteliti lebih lanjut faktor-faktor tersebut yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi politik dalam pilkada.

Saran

1. Penelitian yang akan datang hendaknya lebih banyak menggunakan survei-survei pendahuluan yang menggambarkan partisipasi politik masyarakat baik dalam waktu tertentu maupun secara berkala.
2. Penelitian mendatang hendaknya mampu menguji lebih banyak variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat, misalnya afiliasi politik orang tua, program kerja, visi misi.
3. Untuk mendapatkan hasil data primer yang optimal, hendaknya setiap kuesioner yang disebarkan didampingi oleh pewawancara yang telah diberikan pembekalan yang cukup, baik mengenai variabel yang diteliti maupun metodologinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir perbedaan pemahaman, ketidakseriusan responden, dan permasalahan lainnya.

Daftar Pustaka

- Hermawan, Eman. 2001. *Politik Membela Yang Benar*. Yayasan KLIK: Yogyakarta.
- Huntington, Samuel P dan Nelson, Joan. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raga Maran, Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.

Rifai, Anam dan Sutomo. 2010. *Kepemimpinan dan Kaderisasi Politik*. Averroes Press: Malang.

Sastroadmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.